

PELANGGARAN LALU LINTAS DI JALAN RAYA SEBAGAI BUDAYA MASYARAKAT PERKOTAAN, DALAM KARYA FILM DOKUMENTER “PENJAJAH ASPAL”

Rayi Ciptian
rayiciptian@gmail.com
Rocky Prasetyo Jati
rocky@budiluhur.ac.id
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

The creation of documentary film works aims to provide knowledge and understanding to the public about traffic violations, such as not using helmets for motorized drivers, breaking traffic lights, ignoring road signs or signs, to contra-flow, which can endanger the safety of violators itself, also other road users. The actual regulation in traffic is an effort to bring security, comfort and smoothness to all road users. Another thing that inspires the creator to raise this issue in the form of documentary film work is that because of the personal experience of the creator when he saw the presence of traffic violators on the road as parents who were driving with their children, in other words the violators did not heed the safety of passengers small. Departing from that experience then another anxiety arises in the creator, namely, "when a parent gives a bad example, in the context of driving on a highway, will it be easily transmitted to children?". Through this documentary film work, the creators hope that the audience can better know that traffic violations on the road can be detrimental in terms of safety, comfort and smoothness. The creators hope that through this documentary film work, they can provide knowledge about alternative solutions, to change the usual habit in community to start to use public transportation modes in order to reduce traffic jam. The creator uses an interview approach and produces audio-visual outputs that are packaged in the form of documentary films with storytelling patterns designed in such a way as to look light, entertaining, while providing new knowledge or information to the audience.

Key Words : Traffic, Violation, Documentary

PENDAHULUAN

Kemacetan ibu kota merupakan hal yang akrab kita dengar. Dari kemacetan tersebut pengendara cenderung menjadi tidak sabar, sehingga menimbulkan tindakan tidak disiplin dan sesuatu hal yang sudah menjadi budaya, yaitu dengan melanggar peraturan lalu lintas. Budaya dapat didefinisikan suatu cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Adanya sifat menular dan ditularkan, sehingga pelanggaran-

pelanggaran yang ada di jalan raya akan selalu ada dan akan terus berkembang.

Berdasarkan penjabaran di atas, perancang karya merasa adanya keresahan dalam diri terhadap permasalahan tersebut ketika berada di jalan raya dan menimbulkan beberapa pernyataan, kenapa macet? Dan kenapa melanggar? Hal itulah yang membuat perancang karya berniat untuk membuat karya film dokumenter, untuk menyampaikan gagasan maupun fakta,

yang dikemas secara menarik, mengandung unsur informasi, edukasi dan hiburan dengan judul "Penjajah Aspal". Perancang karya berharap film dokumenter ini membuat para penonton sadar akan taat berlalu lintas dan tergerak untuk berani mencoba transportasi umum guna untuk meminimalisir tingkat kemacetan, tingkat pelanggaran dan tingkat kecelakaan.

Melalui film dokumenter ini, perancang karya memiliki tujuan untuk memberikan informasi, edukasi, dan hiburan dari fenomena kemacetan ibu kota yang diakibatkan oleh pelanggaran lalu lintas jalan raya. Serta fakta kemacetan, fakta pelanggaran dan fakta transportasi umum.

Perancang karya memilih model komunikasi Laswell sebagai teori dalam karya dokumenter "Penjajah Aspal" karena menggambarkan kompleksitas proses komunikasi secara sederhana ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

"Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film" (Hafied, 2014:41)

Menurut perancang karya komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah orang yang banyak. Dalam karya film dokumenter ini, isi pesan disampaikan dalam bentuk audio dan visual, sehingga para penonton akan

lebih mudah dan mengerti isi pesan tersebut.

"Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonym, pesannya bersifat abstrak dan terpecah seperti televisi, radio, surat kabar" (Hadiono, 2013:152)

Karya film dokumenter ini masuk kedalam jenis dokumenter Potret, karena berkaitan dengan human interest, dengan cara menginformasikan waktu, tempat dan situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya kejadian dan juga merupakan representasi dari seseorang atau kelompok pada pengalaman hidupnya yang dianggap memiliki nilai dramatik. Dimana cara pengemasan karya ini memperlihatkan tentang sebuah fenomena kemacetan yang disebabkan oleh faktor para pengguna jalan yang melanggar lalu lintas serta faktor psikologis yang membuat para pengguna jalan cenderung tidak sabar dan membuat perilaku yang tidak disiplin ketika di jalan raya, yakni melanggar lalu lintas. Untuk meminimalisir tingkat kemacetan, tingkat pelanggaran dan juga tingkat kecelakaan, dalam karya film ini perancang karya mengajak masyarakat untuk berani mencoba transportasi umum.

Kreatifitas merupakan cikal bakal adanya karakter atau identitas dari sebuah film, namun film dokumenter yang dibuat oleh perancang karya pastinya berawal atau terinspirasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (berupa film, artikel, statement, atau hal apapun) yang pada akhirnya menjadi referensi bagi perancang karya dalam membuat film dokumenter. Penerapan ide-ide yang dikombinasikan, diharapkan dapat menjadikan satu gaya

film dokumenter yang menarik, segar, menghibur, sekaligus bersifat edukatif.

Konsep pada film dokumenter ini pada umumnya sama dengan film dokumenter lainnya, dimana terdapat interview mendalam pada narasumber, narasi, ilustrasi, dan juga musik latar.

Sentuhan kreatif yang ada dalam film ini adalah gaya gambar cinematic untuk mendapatkan dramatisasi dari hal-hal yang terjadi di jalan raya sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal yang dilakukan oleh perancang karya ialah observasi di seputar titik rawan kemacetan yang diakibatkan oleh pelanggaran lalu lintas. Dari segi fakta yang berbentuk angka, perancang karya melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak terkait yakni, Dinas Perhubungan setempat, juga dari beberapa artikel yang dimuat di situs jejaring yang terpercaya keabsahannya. Perancang karya melakukan *survey* secara langsung terhadap objek yang akan diangkat, sebagai gambaran dan referensi ketika akan membuat naskah dan pengambilan gambar agar menghasilkan tayangan dokumenter yang berkualitas.

Survey dilakukan langsung di beberapa lokasi. Dengan melakukan *survey* ini, perancang karya mendapatkan data tentang kemacetan yang disebabkan oleh pelanggaran lalu lintas, juga termasuk alasan para pelanggar sebagai bahan perbandingan dalam film ini.

- Kategori Film : Informasi, Edukasi
- Media : Media Online (*Youtube*)
- Format : Dokumenter Film
- Judul : Penjajah Aspal
- Durasi : 20 menit
- Target *Audience* :

Umur : Remaja Dewasa (20-29)

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

- Status Ekonomi Sosial : Kelas Atas (A), Kelas Menengah (B)
- Karakter Produksi : *Record (Single Camera)*

Perancang karya saat ini melakukan produksi melewati beberapa tahapan yang dilalui, perancang karya ingin penonton dan khalayak dapat mengerti dan memahami apa yang ingin perancang karya sampaikan dalam bentuk *audio* dan *visual*. Karya dokumenter "Penjajah Aspal" merupakan karya dokumenter informasi yang memberikan informasi, edukasi, dan hiburan dari fenomena kemacetan ibu kota yang diakibatkan oleh pelanggaran lalu lintas jalan raya, serta dapat tersadar sekaligus tergerak untuk lebih patuh terhadap lalu lintas jalan raya. Hal tersebut demi kondisi jalan raya yang lebih kondusif.

Dalam hal ini perancang karya ingin menciptakan sebuah karya yang berjudul : Pelanggaran Lalu Lintas di Jalan Raya Sebagai Budaya Masyarakat Perkotaan, Dalam Karya Film Dokumenter "Penjajah Aspal".

- A. Pelanggaran : Perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.
- B. Lalu Lintas : Pergerakan atau perpindahan kendaraan manusia di jalan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat gerak.
- C. Di Jalan Raya : Jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.
- D. Budaya Masyarakat Perkotaan : Suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi, khususnya

dalam lingkup masyarakat yang hidup di perkotaan.

- E. Film Dokumenter : Film dokumenter menjadi bagian dari kerangka teori perancang karya tugas akhir ini mengacu pada film dokumenter berdurasi 20 menit. Adapun pengertian film dokumenter ialah, dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (beberapa *scene* dengan *voice over* – hanya terdengar suara tanpa wajah yang menyuarakan tampak dilayar monitor), menggunakan wawancara, ilustrasi musik, juga ilustrasi atau beberapa *footage*.
- F. Penajajah Aspal : Para pelanggar tersebut berperan sebagai “Penjajah” yang menjajah, “Aspal” sebagai konotasi dari jalan raya.

Perancang karya memilih model komunikasi Laswell sebagai teori dalam karya dokumenter “Penjajah Aspal” karena menggambarkan kompleksitas proses komunikasi secara sederhana ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

1. **Who**, merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan.
Dalam dokumenter “Penjajah Aspal”, *Who* yang dimaksud ialah si perancang karya, sumber yang mengirimkan pesan melalui media film dokumenter.
2. **(Says) What**, merujuk pada isi pesan.
Isi pesan dalam dokumenter “Penjajah Aspal” ialah banyaknya para pengguna jalan yang melanggar aturan lalu lintas sehingga menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat.

Perancang karya mengajak para penonton untuk mulai sadar taat berlalu lintas, demi keselamatan bersama. Perancang karya juga memberikan alternatif solusi dalam rangka menghindari sekaligus mengurangi kemacetan, dengan beralih menggunakan moda transportasi massal, yang notabene sudah terintegrasi, juga nyaman dan aman.

3. **(In Which) Channel**, merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan. Dalam dokumenter “Penjajah Aspal” media yang dipilih ialah film karena dengan media film para penonton akan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan, dengan adanya *visual* dan *audio*.
4. **(To) Whom**, merujuk pada penerima pesan.
Si penerima pesan dalam dokumenter “Penjajah Aspal” ialah para penonton. Para penonton yang ditargetkan oleh pencipta yakni usia remaja dan dewasa (20-29) dengan jenis kelamin pria dan wanita.
5. **(With What) Effects**, merujuk pada efek media yang ditimbulkan.
Efek yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan pada film dokumenter “Penjajah Aspal” yaitu pesan perancang mengajak para penonton untuk mulai sadar taat berlalu lintas, demi keselamatan bersama dan juga mengajak untuk menggunakan moda transportasi massal, yang notabene sudah terintegrasi, juga nyaman dan aman. Pesan tersebut akan lebih mudah tersampaikan melalui media film dengan adanya *visual* dan *audio*.
Dalam penciptaan karya film dokumenter ini perancang karya

memposisikan sebagai seorang produser. Pembuatan dan ide merupakan tugas dari perancang karya sebagai seorang produser, serta bertanggung jawab penuh pada seluruh tahapan proses produksi. Dimulai dari tahapan pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Perancang karya sebagai seorang produser memiliki strategi dalam pengemasan sebuah karya dokumenter ini. Diantaranya meliputi jalan cerita serta konten. Segmentasi dibuat sedemikian mungkin agar cerita dan pesan yang disampaikan mudah dipahami, pemilihan narasumber yang tepat dan sesuai dengan alur cerita, memanfaatkan suara yang dihasilkan, serta menampilkan penjelasan dari narasumber yang telah dipilih.

Dari hasil riset yang telah perancang karya lakukan, perancang karya telah menemui informan yang nantinya akan ditentukan sebagai narasumber yang kompeten. Perancang karya dan sutradara mematangkan konsep agar mempermudah dalam melakukan wawancara, perancang karya menggunakan rumus $A \text{ (Accuracy)} + B \text{ (Balance)} = C \text{ (Credibility)}$. Pemilihan narasumber pada karya film dokumenter potret "Penjajah Aspal" perancang karya sebagai produser menerapkan konsep $A + B = C$ yaitu akurat, seimbang dan kredibel. Akurat yang berarti tepat dan benar-benar dalam memilih orang untuk dijadikan narasumber, seimbang yang berarti melihat sisi perspektif yang berbeda dalam melakukan wawancara, kredibel berarti unsur akurasi dan keseimbangan yang sudah dilaksanakan, sehingga perancang karya memilih narasumber sesuai dengan kriteria dan ahli dalam bidangnya.

Perancang karya melihat analisa yang berbentuk *SWOT* karena dapat

mencakup beberapa aspek dalam karya ini.

a. Strength (Kekuatan)

Objek lokasi dekat dengan lingkungan perancang karya.

b. Weakness (Kelemahan)

Sulitnya memprediksi momen pelanggaran lalu lintas, karena dalam proses pengambilan gambar yang dilakukan dalam pembuatan karya ini bertepatan dengan Bulan Ramadhan, dimana terdapat perbedaan waktu puncak kemacetan (peak hour).

c. Opportunities (Peluang)

Kemacetan telah dirasakan oleh banyak orang, sehingga adanya kemungkinan bagi seseorang untuk menyerah dari kondisi kemacetan Ibu Kota, hingga kemudian beralih untuk menggunakan transportasi umum.

d. Threat (Ancaman)

Stigma di masyarakat akan kurangnya faktor keamanan, kenyamanan, dan ketepatan dalam moda transportasi massal, menjadi suatu halangan untuk adanya perubahan pola mobilitas dalam masyarakat perkotaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam karya film dokumenter potret "Penjajah Aspal" ini adalah seorang produser mempunyai tugas dan tanggung jawab seperti menciptakan ide-ide untuk menciptakan karya film dokumenter ini dan seorang produser bertanggung jawab penuh atas semua produksi yang dikerjakan.

Dimulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Mengambil tema tentang pelanggaran lalu lintas yang berhubungan dengan kemacetan serta alternatif solusi untuk beralih ke moda transportasi umum, untuk memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak yang menonton.

Terciptanya karya film dokumenter ini diharapkan dapat diterima oleh khalayak dan pesan-pesan yang disampaikan dapat dimengerti serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perancang karya juga membuat dua point dalam membahas kesimpulan dari hasil keseluruhan karya yang telah dibuat, diantaranya kelayakan karya dan implementasi terhadap khalayak, serta dampak langsung dan dampak tidak langsung terhadap khalayak yang menyaksikan karya film dokumenter ini.

Implementasi dampak terhadap karya, dalam tayangan yang disajikan kepada khalayak mengandung pesan yang akan berdampak kepada masyarakat khususnya di negara Indonesia. Dampak yang dihasilkan dapat langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung yang akan dirasakan oleh khalayak setelah menonton karya film dokumenter ini adalah khalayak akan mendapatkan informasi mengenai seputar kemacetan, macam-macam pelanggaran lalu lintas serta macam-macam moda transportasi umum. Selain itu, para penonton juga bisa mendapatkan informasi mengenai fakta kemacetan, fakta pelanggaran dan juga fakta transportasi umum. Dampak tidak langsung yang akan dirasakan oleh khalayak adalah munculnya ketertarikan khalayak untuk mempelajari dan membuat karya serupa, maka perancang karya berharap kepada calon penciptaan karya untuk menghasilkan karya-karya yang terbaik.

Dalam penciptaan karya ini, perancang karya sebagai produser mengevaluasi seluruh proses produksi karya film dokumenter dimulai dari tahapan pra produksi, prodyuksi hingga pasca produksi.

a. Pra Produksi

Evaluasi dilakukan pada tahap pra produksi oleh perancang karya dan rekan kerja mengenai pemilihan tema, jadwal *shooting*, budget dan alat-alat yang akan digunakan pada tahap produksi, serta pemilihan narasumber sebagai pengisi karya film dokumenter.

b. Produksi

Pada tahap produksi perancang karya memberikan *briefing* kepada tim untuk pengambilan gambar sesuai dengan *shot list* dan lebih dekat dengan narasumber dan masyarakat agar objek tidak merasa terintimidasi dengan keberadaan kamera.

Evaluasi dilakukan pada tahap produksi oleh perancang karya dan rekan kerja mengenai *shooting* yang sudah dikerjakan agar tidak kekurangan dalam kebutuhan proses editing. *Shot list* dan *equipment list* yang sudah dirancang dan dipersiapkan pada tahap pra produksi diterapkan saat eksekusi produksi.

c. Pasca Produksi

Tahapan ini perancang menuangkan konsep yang sudah ditentukan alurnya dalam *treatment* terhadap proses *editing* dengan menyusun gambar yang disesuaikan dengan *statetment* narasumber. *Cut to cut* gambar ditambah transisi yang halus dengan latar musik agar menghasilkan *audio visual* yang selaras.

Dari tahap pasca produksi ini evaluasi yang didapatkan ialah, perancang sudah mempersiapkan tambahan-tambahan yang diperlukan untuk mendukung hasil agar lebih baik. Hal itu guna membuat penonton

mempunyai kedekatan terhadap film yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Achlina, Leli dan Suwardi, Purnama. 2011. *Kamus Istilah Pertelevisionan*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.

Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi Proses Dan Strategi*. Tangerang.

Cangara, Hafied, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kuntanto, Haronas. *Dokumenter Film & Televisi*, Universitas Budi Luhur.

Lamintang, Franciscus Theojunior. 2013. *Pengantar Ilmu Broadcasting Dan Cinematography*. Jakarta : in Media.

Ma'aruf, Hendri. 2005. *Pemasaran Ritel*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nichols, Bill. 2005. *Introduction To Documentary*. Indiana.

Turman, Lawrence. 2005. *So You Want To Be A Producer*. New York.

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta : Pinus Book Publisher.

Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. Jakarta : Renata Pratama Media.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Internet

Ambar. (2017, 3 Juni). *Model Komunikasi Laswell-Konsep-Kelebihan-Kekurangan*. Dikutip 29 Mei 2019, pukul 22.30 WIB. Dari <https://pakarkomunikasi.com>.

Dewaweb. (2019, 3 Maret). *Panduan Cara Membuat Channel Youtube*. Dikutip 28 Juli 2019, pukul 23.09 WIB.

Fanani, Faizal. (2019, 7 Februari). *Pelanggaran Lalu Lintas di DKI Jakarta Meningkatkan 24 Persen*. Dikutip 27 Mei 2019, pukul 20.30 WIB. Dari <https://www.liputan6.com/oto-motif>.

Fikri, Ilham. (2017, 1 November). *Polisi Tilang 76 Ribu Pelanggar Operasi Zebra, Didominasi Pemotor*. Dikutip 27 Mei 2019, pukul 21.10 WIB. <https://metro.tempo.co>.

School, International Design. (2014, 14 Maret). *Tugas Produser Dalam Sebuah Film*. Dikutip 21 April 2019, pukul 12.10 WIB.

Journal

Nanuru, Ricardo F. (2017). *Youtube*. Journal Uniera.41.

Referensi Film

Worst Traffic In The World (Youtube, 2016).

Zebra Cross (Social Experiment) – VectroID (Youtube, 2015).

Samsara (Youtube, 2011).